

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa Paliat RT 003 Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71552.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang tepat adalah agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti serta langkah-langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pola pikir deduktif, yaitu berangkat dari teori-teori yang telah ada, kemudian dirumuskan menjadi hipotesis yang selanjutnya diuji melalui data empiris di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh efektivitas pelatihan pembuatan jamu terhadap partisipasi masyarakat di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh efektivitas pelatihan pembuatan jamu sebagai variabel independen (X) terhadap partisipasi masyarakat sebagai variabel dependen (Y). Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dengan hubungan sebab-akibat.

Metode yang digunakan adalah metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi merupakan langkah awal yang sangat penting karena populasi menjadi dasar dalam penentuan sampel serta penarikan kesimpulan penelitian. Populasi menggambarkan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2024:126), populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dengan demikian, populasi bukan hanya sekadar jumlah individu, melainkan keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah aparat dan seluruh masyarakat Desa Paliat yang menjadi peserta pelatihan pembuatan jamu pada tahun 2023. Dengan total 38 responden. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh (Sensus), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2024:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi relative kecil atau kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling dengan metode Sampling Jenuh (Sensus). Menurut Sugiyono (2023:133), Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi sasaran dalam penelitian ini relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Adapun metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- 1) Aparat dan masyarakat desa paliat
- 2) Pernah mengikuti atau mengetahui kegiatan pelatihan pembuatan jamu
- 3) Bersedia menjadi responden

Pengambilan sampel dengan teknik sensus ini bertujuan untuk memperoleh data yang sangat akurat dan representatif karena melibatkan seluruh pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak lagi menggunakan rumus Slovin karena seluruh anggota populasi yang berjumlah 38 orang dijadikan sebagai responden.

E. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:67), Kata Variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dan definisi operasional adalah makna dari konsep istilah variabel yang dipakai dalam penelitian sehingga akan mudah diukur dalam skala pengukuran. Beberapa konsep yang erat kaitannya dengan topik yang perlu dioperasionalkan adalah:

1. Efektivitas pelatihan (Variabel X)

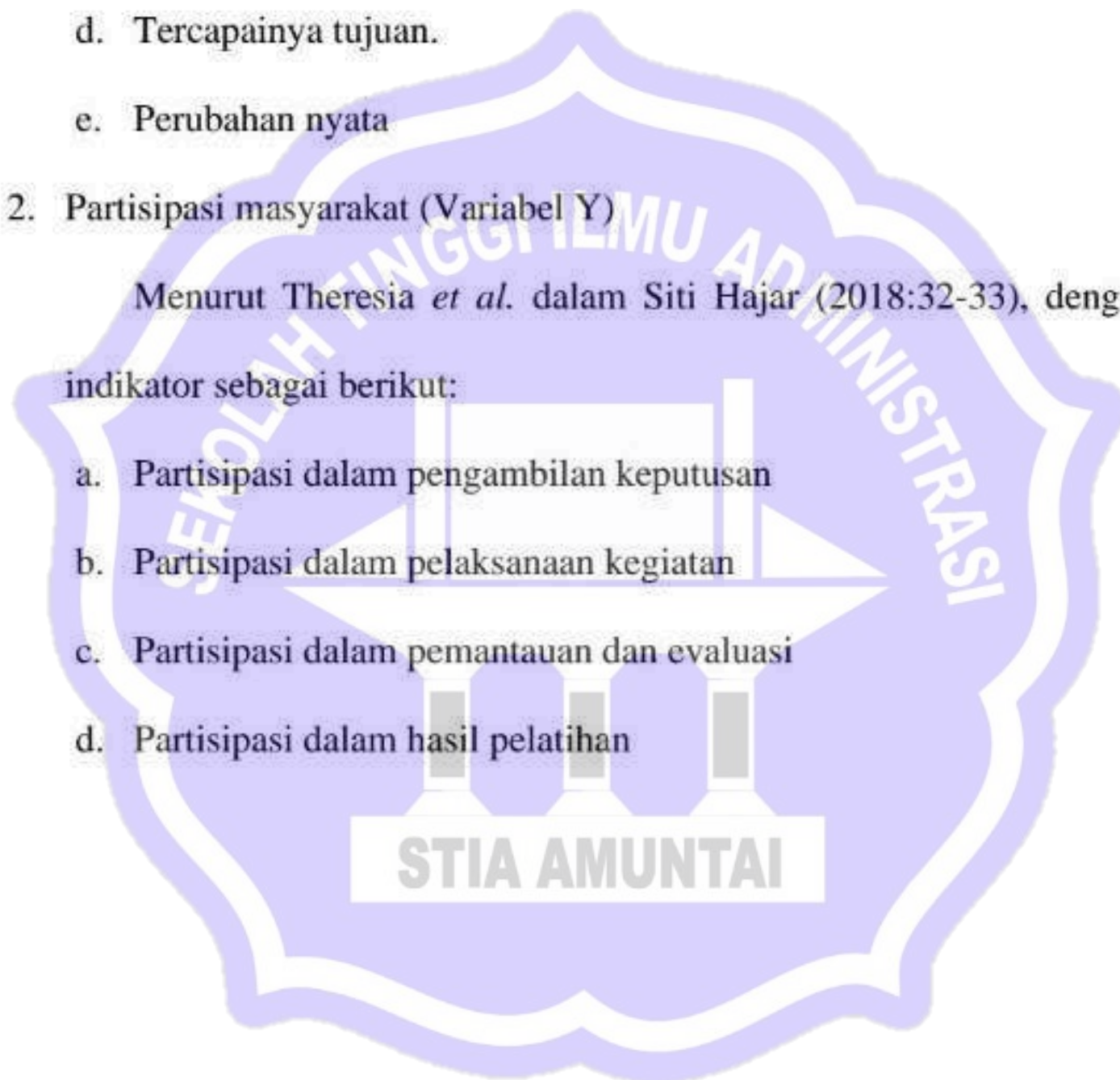
Menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pemahaman program.
- b. Tepat Sasaran.
- c. Tepat waktu.
- d. Tercapainya tujuan.
- e. Perubahan nyata

2. Partisipasi masyarakat (Variabel Y)

Menurut Theresia *et al.* dalam Siti Hajar (2018:32-33), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi
- d. Partisipasi dalam hasil pelatihan



F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Pelatihan Pembuatan Jamu (X) Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pemahaman peserta b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan
	2. Tepat Sasaran	a. Kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan masyarakat b. Ketepatan peserta yang mengikuti pelatihan
	3. Tepat Waktu	a. Kesesuaian waktu pelaksanaan pelatihan b. Ketepatan pelatihan sesuai jadwal
	4. Tercapainya Tujuan	a. Kemampuan peserta menghasilkan produk jamu b. Pemanfaatan hasil pelatihan oleh peserta
	5. Perubahan Nyata	a. Peningkatan keterampilan peserta setelah pelatihan

(1)	(2)	(3)
		b. Keberlanjutan kegiatan pembuatan jamu setelah pelatihan
Partisipasi Masyarakat (Y) Theresia et al. dalam Siti Hajar (2018:32–33)	1. Pengambilan Keputusan	a. Memberikan saran terkait pelatihan b. Keikutsertaan dalam penentuan kegiatan pelatihan
	2. Pelaksanaan Kegiatan	a. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan b. Keaktifan masyarakat selama pelatihan
	3. Pemantauan & Evaluasi	a. Mengikuti perkembangan kegiatan pelatihan b. Menilai manfaat pelatihan yang dilaksanakan
	4. Pemanfaatan Hasil	a. Menerapkan keterampilan pembuatan jamu b. Memanfaatkan hasil pelatihan sebagai sumber penghasilan

Sumber : dibuat oleh peneliti tahun 2026

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2022:219) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan penelitian, seperti buku, majalah, atau *literature* lainnya

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2022:223), Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

H. Teknik Penentuan Skor

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Teknik pengukuran skor yang dilakukan dalam penelitian ini memakai Skala Likert untuk menilai jawaban kuesioner.

Penentuan ini dihitung berdasarkan alternatif jawaban (SS, S, CS, TS, dan STS), akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : dibuat oleh peneliti tahun 2026

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Zahriyah dkk. (2021:114) Uji Validitas digunakan untuk melihat ukuran suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan. apabila suatu instrumen memiliki tingkat validitas tinggi maka data tersebut dinilai valid dan dapat dianggap mewakili variabel yang diukur sesuai yang diinginkan oleh sang peneliti, sedangkan apabila nilai validitas rendah maka instrumen tersebut masih belum valid, instrumen tersebut kurang mewakili variabel yang diteliti. Maka valid tidak nya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dari *person*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

x = skor tiap item

y = skor seluruh item responden uji coba

Dengan kriteria jika diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, butir pertanyaan tersebut valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Butir instrument dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Zahriyah dkk. (2021:109) Uji *reabilitas* adalah uji untuk mengetahui apakah suatu data memiliki konsistensi atau keteraturan dari

hasil pengukuran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui *instrument* tersebut layak atau tidak digunakan sebagai alat ukur kepada *respondence*. Instrumen yang *reable* memiliki kriteria data yang dapat dipercaya sehingga data tersebut baik dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Pada angket penelitian ini menggunakan skala likert, maka untuk mengukur tingkat reliabilitas angket digunakan perhitungan *Alpha Cronbach* yang mana suatu kusioner dikatakan *reliable* jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari harga kritik *r* product moment pada *r* tabel. Untuk mengetahui nilai *Alpha Cronbach* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS.v25

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Dalam mengolah data peneliti dibantu dengan program SPSS 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau melihat grafik Normal P-Plot.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistik untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel, atau lebih, bersifat *linier* secara signifikan. Uji ini merupakan prasyarat penting sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan umumnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 jika nilai signifikansi (*Linierity*) $> 0,05$, maka hubungan antar variabel bersifat *linier*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *varians* (ragam) residual dalam suatu model regresi, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas. Uji ini penting karena heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan tidak akurat, sehingga model tidak valid sebagai alat peramalan. Menurut Ghozali (2018:137) Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lain.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Zahriyah dkk. (2021:62) Analisis Regresi Linier Sederhana adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel bebas atau variabel estimator atau variabel independent terhadap satu variabel terikat atau variabel dependent atau variabel.

Sugiyono (2022:300) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasusal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Partisipasi Masyarakat

X = Efektivitas Pelatihan

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi (pengaruh positif atau negatif)

3. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel efektivitas pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Menurut Sugiyono (2019:184), uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel efektivitas pelatihan dalam menjelaskan variasi partisipasi masyarakat.

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

STIA AMUNTAI